
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, ROE, DER DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015 – 2019**Musthafa, Cahya Rahmatiah***

Abstrak: Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui dan menganalisis ukuran perusahaan, *Return on equity* (ROE) *Debt to Equity Ratio* (DER) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara simultan, parsial dan dominan terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan. Jenis data yang diperoleh adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah harga yang berbentuk angka. Disini data yang penulis ambil adalah data tentang ukuran perusahaan, *Return on equity* (ROE) *Debt to Equity Ratio* (DER) *Earning Per Share* (EPS) dan harga saham (*closing price*). Hasil penelitian pada penelitian ini menunjukkan Ukuran Perusahaan, *Return On Equity* (ROE) *Debt To Equity Ratio* (DER) *Earning Per Share* (EPS) Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. Ukuran Perusahaan dan *Return On Equity* (ROE) Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) tidak Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia

Kata Kunci : *Ukuran Perusahaan, ROE, DER, EPS, Harga Saham*

Latar Belakang

Pasar modal memberikan kesempatan perusahaan untuk bersaing secara sehat dalam rangka menarik minat investor agar menanamkan modalnya di perusahaan. Saham merupakan efek yang paling populer dan paling sering diperdagangkan di pasar modal atau Bursa Efek Indonesia. Menurut Anoraga (2016:54) saham dapat diartikan sebagai tanda penyertaan modal pada suatu perseroan terbatas dan memiliki manfaat diantaranya dividen dan *capital gain*. Artinya, jika seseorang membeli saham suatu perusahaan, berarti orang tersebut telah menyertakan modal sebesar jumlah saham yang dibeli.

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Harga saham menurut Susanto (2016:12), yaitu harga yang ditentukan secara lelang kontinu. Sedangkan, menurut Sartono (2016:70) harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran dari investor di pasar modal.

Peraturan terkait dengan saham yang beredar, regulator pasar modal tegas mengatur jumlah saham minimal beredar di publik (*free float*). Payung hukumnya terutama Peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI) nomor IA tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat. Dalam aturan tersebut, *free float* setiap emiten alias perusahaan yang listing di bursa harus minimal 7,5 persen (dari total saham disetor dan dicatatkan) dan minimal 50 juta saham serta dimiliki minimal 300 pihak di luar dari pihak pengendali dan pemilik perusahaan.

Perkembangan saham secara global, diketahui analis Artha Sekuritas Indonesia Dennies Christoper menjelaskan bahwa pada perdagangan terakhir pekan ini, IHSG ditutup menguat 0,14 persen ke level 4.983,79. Peningkatan IHSG itu terdorong oleh penguatan yang terjadi pada sejumlah sektor, di antaranya pertambangan yang menguat 2,07 persen dan industri dasar yang menguat 1,8 persen.

Investor memerlukan informasi untuk menilai kemampuan dan kinerja perusahaan dalam menjalankan usahanya. Salah satu sumber informasi yang diperlukan untuk dasar pengambilan keputusan investasi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan no. 1 (PSAK) terdiri dari komponen-komponen berikut ini: (a) laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode; (b) laporan laba rugi komprehensif selama periode; (c) laporan perubahan ekuitas selama periode; (d) laporan arus kas selama periode; (e) catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain; dan (f) laporan posisi keuangan komparatif (IAI:2017).

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah ukuran perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Perusahaan besar umumnya memiliki total aset yang besar pula sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aset, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Berdasarkan total aset, ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori

yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang relatif kecil.

Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah ekuitas, atau jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Riyanto (2011:299) berpendapat bahwa perusahaan yang besar dengan sebaran saham perusahaan yang besar pula akan memiliki dampak yang kecil terhadap hilangnya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan, jadi perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih berani untuk mengeluarkan saham baru guna memenuhi kebutuhan perusahaan ketimbang perusahaan kecil.

Semakin besar ukuran perusahaan, maka berdampak pada semakin banyaknya investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Menurut Pramana dan Mustanda (2016) yang menyatakan bahwa apabila terjadi peningkatan kinerja suatu perusahaan maka mampu menyebabkan naiknya harga saham perusahaan di pasar modal yang berujung pada kenaikan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat dari total assets yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan proksi size.

Alasan penelitian menggunakan ukuran perusahaan adalah, untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham dan juga bagi investor untuk memperhatikan ukuran perusahaan, bahasanya semakin besar ukuran perusahaan, maka berdampak pada semakin banyaknya investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut

Investor berkepentingan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) perusahaan di masa yang akan datang. Investor tersebut berharap dapat memprediksi perubahan harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan. Karena perubahan harga saham kemungkinan dipengaruhi oleh keuntungan perusahaan maka para pemodal akan memprediksi keuntungan perusahaan.

Selain ukuran perusahaan, faktor yang mempengaruhi ukuran perusahaan adalah Rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Keinginan perusahaan untuk memperoleh laba memberi arti bahwa perusahaan lebih bersifat ekonomis. Seperti yang dikemukakan oleh Syafruddin bahwa diantara tujuan perusahaan, profitabilitas merupakan tujuan perusahaan yang bersifat ekonomis dan karenanya bisa dijadikan alat ukur kinerja perusahaan (Fahmi, 2016:56)

Dalam mengukur profitabilitas pada penelitian ini digunakan *Return on equity* (ROE). *Return on equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. ROE atau imbalan kepada pemegang saham adalah rasio yang mengukur efektivitas dari keseluruhan penggunaan ekuitas perusahaan.

Alasan penelitian menggunakan *Return on equity* adalah, untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham dan juga bagi investor untuk memperhatikan *Return on equity*, bahwasanya *Return on*

equity mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba.

Selain ukuran perusahaan dan juga *Return on equity* faktor yang mempengaruhi harga saham adalah *Debt on Equity Ratio* (DER) Menurut Subramanyam dan Wild (2014: 270- 271) rasio solvabilitas dapat mengukur struktur modal suatu perusahaan, salah satunya adalah *Debt on Equity Ratio* (DER). Suatu perusahaan yang menggunakan hutang dalam sumber modalnya memiliki keuntungan maupun kerugian. Oleh karena itu, perlu diusahakannya keseimbangan antara jumlah modal yang tersedia dengan modal yang dibutuhkan. Penggunaan utang yang besar dapat menurunkan likuiditas perusahaan (Fahmi, 2015:69).

Alasan penelitian menggunakan *Debt on Equity Ratio* (DER) adalah, untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham dan juga mengukur struktur modal suatu perusahaan. Perusahaan yang menggunakan hutang dalam sumber modalnya memiliki keuntungan maupun kerugian dan apakah mempengaruhi harga saham.

Selain ukuran perusahaan, ROE dan DER, faktor yang mempengaruhi saham adalah EPS. *Earning Per Share* (EPS) merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi Earning Per Share (EPS) perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan (Roesminiyati, dkk, 2018).

Alasan penelitian menggunakan *Earning Per Share* (EPS) adalah, untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham dan juga apakah perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham.

Perkembangan sektor industri barang konsumsi tentu saja akan menarik minat investor dikarenakan saham-saham dari perusahaan dalam industri manufaktur yang masih menawarkan potensi kenaikan.

Dan beberapa perusahaan menghasilkan kinerja yang baik sehingga menghasilkan laba yang maksimal, dengan laba yang maksimal maka investor tertarik untuk berinvestasi.

Industri makanan dan minuman sendiri masuk dalam Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional 2015-2035 dan menjadi salah satu industri andalan karena kontribusi terhadap pertumbuhan GDP sangat besar. Untuk industri makanan di Indonesia berjumlah sekitar 100 hingga 6000 dan jumlah yang lebih besar ditunjukkan dari industri kecil, menengah, dan rumah tangga sekitar 1,6 juta.

Fenomena yang terjadi saat ini pada masa pandemi, Industri makanan dan minuman diproyeksi masih menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional pada tahun depan. Untuk itu, pemerintah terus berupaya menjaga ketersediaan bahan baku yang dibutuhkan industri makanan dan minuman agar semakin produktif dan berdaya saing global

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, ROE, DER DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015 - 2019”**.

Rumusan Masalah

1. Apakah ukuran perusahaan, *Return on equity* (ROE) *Debt to Equity Ratio* (DER) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah ukuran perusahaan, *Return on equity* (ROE) *Debt to Equity Ratio* (DER) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia ?

3. Variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis ukuran perusahaan, *Return on equity* (ROE) *Debt to Equity Ratio* (DER) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui dan menganalisis ukuran perusahaan, *Return on equity* (ROE) *Debt to Equity Ratio* (DER) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Variabel yang berpengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia

Kajian Pustaka

1. Harga Saham (Y)
Harga saham menurut Susanto (2016:12), yaitu harga yang ditentukan secara lelang kontinu. Sedangkan, menurut Sartono (2016:70) harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Sebagai variabel terikatnya (Y), yang digunakan yaitu harga saham penutupan/*closing price* karena harga tersebut mengalami kenaikan dan penurunan secara wajar
2. Ukuran perusahaan (X₁)
Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2016:41) ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aset perusahaan pada neraca akhir tahun. Rumus untuk menghitung rasio ini yaitu:
Size = Log of Total Assets
3. *Return On Equity* (X₂)

Menurut Hery (2015: 230), hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Rumus untuk menghitung rasio ini yaitu:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

4. *Debt to Equity Ratio* (DER) (X₃)
Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Ketentuan umumnya adalah bahwa debitor seharusnya memiliki *debt to equity ratio* kurang dari 0,5 namun perlu diingat bahwa ketentuan ini tentu saja dapat bervariasi tergantung masing-masing jenis industri (Hery, 2015: 198). Rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* yaitu sebagai berikut:

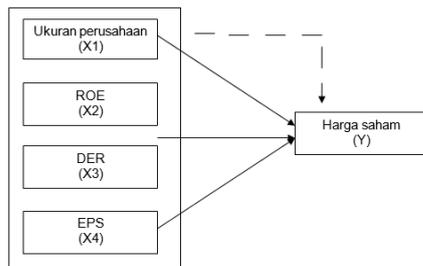
$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

5. *Earning Per Share* (EPS) (X₄)
Menurut Baridwan (2004) *earning per share* adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar. Sedangkan Larson (2001) mendefinisikan *earning per share* bisa disebut juga sebagai pendapatan bersih per lembar saham yaitu jumlah pendapatan yang didapat dari tiap-tiap lembar saham biasa yang disetorkan perusahaan. Rumus untuk menghitung rasio ini yaitu:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Lembar Saham yang Beredar}}$$

KerangkaKonseptual

Gambaran singkat dari penelitian ini dapat dilihat di kerangka konseptual dibawah ini :



Gambar 1 : Kerangka Konseptual
Sumber : Diolah, 2020

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data kuantitatif pada penelitian ini adalah harga yang berbentuk angka. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda untuk menguji hipotesis dengan alat analisis statistik berupa *software* SPSS Versi 21. Pengujian hipotesis dilakukan setelah model regresi linear berganda yang akan digunakan dianggap layak atau bebas dari pelanggaran asumsi klasik agar hasil pengujian dapat diinterpretasikan dengan tepat. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas

Hasil Penelitian

Analisis Regresi Linier Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan variabel dependen adalah Harga Saham dan variabel independen adalah Ukuran Perusahaan, Return on equity (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan juga *Earning Per Share*. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	1327.588	1281.013
UP	7.033E-005	.000

ROE	.968	.217
DER	3.443	11.656
EPS	.006	.004

Sumber : Diolah Penulis 2019

$$Y = 1327.588 + 7.033 X_1 + 0,968 X_2 + 3,443 X_3 + 0,006 X_4 + e$$

Keterangan:

Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa :

1. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan 7.033 adalah positif, dengan demikian dapat disimpulkan adanya hubungan searah antara variabel bebas dan variabel terikat. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Ukuran Perusahaan sebesar 1 kali maka harga saham akan meningkat sebesar 7.033 dengan asumsi variabel yang lain konstan
2. Nilai koefisien regresi variabel *Return on equity* (ROE) 0,968 adalah positif, dengan demikian dapat disimpulkan adanya hubungan searah antara variabel bebas dan variabel terikat. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Return on equity (ROE) sebesar 1 kali maka harga saham akan meningkat sebesar 0,968 dengan asumsi variabel yang lain konstan
3. Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) 3,443 adalah positif, dengan demikian dapat disimpulkan adanya hubungan searah antara variabel bebas dan variabel terikat. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1 kali maka harga saham akan meningkat sebesar 3,443 dengan asumsi variabel yang lain konstan
4. Nilai koefisien regresi variabel *Earning Per Share* 0,006 adalah positif, dengan demikian dapat disimpulkan adanya hubungan searah antara variabel bebas dan variabel terikat. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan *Earning Per Share* sebesar 1 kali maka harga saham

akan meningkat sebesar 0,006 dengan asumsi variabel yang lain konstan

Hasil Uji Hipotesis

Adapun untuk menguji signifikan tidaknya hipotesis tersebut digunakan uji hipotesis sebagai berikut:

1. Uji F (Pengujian secara simultan)

Tabel 3
Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	8.087	.000 ^b
Residual		
Total		

Sumber : Diolah Penulis 2020

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel diatas diketahui bahwa nilai Sig. = 0,000 lebih kecil dari 0,05, memiliki nilai F hitung sebesar 8.087 lebih kecil dari F tabel sebesar 2,53 yang artinya semua variabel independen secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen secara Bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Dengan kata lain Ukuran Perusahaan, *Return on equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan juga *Earning Per Share* berpengaruh secara serentak terhadap harga saham.

2. Uji Determinasi

Tabel 4
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.609 ^a	.370	.325

Sumber : Data Diolah Penulis 2020

Tabel model summary terlihat nilai Nilai R dengan nilai sebesar 0,609 atau 60,9% adalah koefisien korelasi yang menunjukkan tingkat hubungan antara

variabel ukuran perusahaan, *Return on equity* (ROE) *Debt to Equity Ratio* (DER) *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. Nilai korelasi tersebut menunjukkan tingkat hubungan kuat karena berada di antara 0,600 sampai dengan 0,799. Tabel model summary terlihat nilai R Square nilai sebesar 0,370 atau dengan kata lain 37%, yang artinya model penelitian mampu menjelaskan dari perubahan harga saham. Sedangkan sisanya (100%-37% = 53%) dijelaskan oleh faktor lain, dimana peneliti tidak melakukan penelitian faktor tersebut

3. Uji t (Pengujian secara parsial)

Tabel 5
Uji t

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
(Constant)		1.036	.305
UP	.319	2.958	.005
ROE	.519	4.459	.000
DER	.035	.295	.769
EPS	.166	1.523	.133

Sumber : Diolah Penulis 2020

Berdasarkan hasil uji t yang tercantum pada tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa:

- a. X1 didapatkan nilai sig. = 0,005 (Nilai Sig. < 0,05) dan memiliki nilai t-hitung sebesar 2.958 dan lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1.67065 artinya secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Dengan demikian Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan sektor makanan dan minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019.

- b. X2 didapatkan nilai sig. = 0,000 (Nilai Sig. < 0,05) dan memiliki nilai t-hitung sebesar 4.459 dan lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1.67065 artinya secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Dengan demikian *Return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan sektor makanan dan minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019.
- c. X3 didapatkan nilai sig. = 0,769 (Nilai Sig. > 0,05) dan memiliki nilai t-hitung sebesar 0,295 dan lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1.67065 artinya secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Dengan demikian *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan sektor makanan dan minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019.
- d. X4 didapatkan nilai sig. = 0,133 (Nilai Sig. > 0,05) dan memiliki nilai t-hitung sebesar 1.523 dan lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1.67065 artinya secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Dengan demikian juga *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan sektor makanan dan minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019.
4. Uji Dominan
Berdasarkan hasil pengujian variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai Standardized Coefficients sebesar 0,319, kemudian *Return on equity* (ROE) memiliki nilai sebesar 0,519, *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki

nilai sebesar 0,035 dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai sebesar 0,166. Dengan demikian variabel yang berpengaruh dominan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan sektor makanan dan minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019 adalah variabel *Return on equity* (ROE)

Pembahasan

Ukuran Perusahaan, *Return On Equity* (ROE) *Debt To Equity Ratio* (DER) *Earning Per Share* (EPS) Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel diatas diketahui bahwa nilai Sig. = 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya semua variabel independen secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen secara Bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Dengan kata lain Ukuran Perusahaan, *Return on equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan juga *Earning Per Share* berpengaruh secara serentak terhadap harga saham.

Berdasarkan Nilai R dengan nilai sebesar 0,609 atau 60,9% adalah koefisien korelasi yang menunjukkan tingkat hubungan antara variabel ukuran perusahaan, *Return on equity* (ROE) *Debt to Equity Ratio* (DER) *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. Nilai korelasi tersebut menunjukkan tingkat hubungan kuat karena berada di antara 0,600 sampai dengan 0,799.

Kemudian pada tabel model summary terlihat nilai R Square nilai sebesar 0,370 atau dengan kata lain 37%, yang artinya model penelitian mampu menjelaskan dari perubahan harga saham. Sedangkan sisanya (100%-37% = 53%) dijelaskan oleh faktor lain, dimana peneliti tidak melakukan penelitian faktor tersebut

Hal ini disebabkan karena Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia yakin dan telah mampu dalam mengelola kegiatan usahanya yang terlihat dari jumlah aset, jumlah laba, dan jumlah usaha yang diberikan

Ukuran Perusahaan, Return On Equity (ROE) Debt To Equity Ratio (DER) Earning Per Share (EPS) Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan sektor makanan dan minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai sig. = 0,005 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian Ukuran Perusahaan secara parsial mempengaruhi terhadap Harga Saham pada Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019.

Artinya besar kecilnya nilai Ukuran Perusahaan dalam perusahaan tersebut dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Kondisi ini menggambarkan sejauh mana penggunaan aset Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019 tersebut baik. Strategi operasional perusahaan telah mampu melakukan investasi secara efektif dan efisien. Meningkatnya total aset Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019 dengan harapan bahwa sumber dana perusahaan dapat memberikan tambahan keuntungan bagi perusahaan. Keuntungan ini akan mempengaruhi harga saham yang beredar. Hal ini akan memberikan keuntungan bagi para pemegang saham pada perusahaan

tersebut. Kemudian adanya kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah, 2019 dengan hasil penelitian ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Return on equity (ROE) berpengaruh secara parsial Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan sektor makanan dan minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai sig. = 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian Return on equity (ROE) secara parsial mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019.

Artinya besar kecilnya nilai Return on equity (ROE) dalam perusahaan tersebut dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Hal ini dapat dijelaskan bahwa besar kecilnya ROE dalam suatu perusahaan memiliki dampak yang begitu besar terhadap kesejahteraan stakeholder dalam perusahaan tersebut terutama bagi para investor. Jika ROE perusahaan semakin meningkat, maka investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan hal ini akan berdampak positif pada kenaikan harga saham perusahaan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati, 2019, Alamsyah, 2019 dengan hasil penelitian ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh secara parsial Terhadap Harga Saham Pada

Perusahaan sektor makanan dan minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai sig. = 0,769 lebih besar dari 0,05 dengan demikian *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial tidak mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019.

Artinya besar kecilnya nilai DER dalam perusahaan tersebut belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Hal tersebut karena bertambah besarnya suatu perusahaan menunjukkan risiko distribusi laba perusahaan akan semakin meningkat terserap untuk melunasi kewajiban perusahaan, sehingga laba investor akan berkurang.

Tinggi atau rendahnya hutang belum tentu mempengaruhi minat investor untuk menanamkan sahamnya, karena investor melihat dari seberapa besar perusahaan mampu memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional perusahaan tersebut, jika perusahaan berhasil memanfaatkan hutang untuk biaya operasional maka akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan harga saham akan naik, sebaliknya jika perusahaan gagal dalam memanfaatkan hutangnya akan memberikan sinyal negatif bagi investor.

Dengan hasil penelitian ini investor harus teliti dalam melihat DER pada setiap perusahaan yang akan ditanamkan saham, karena tidak semua perusahaan gagal dalam memanfaatkan hutangnya, ada juga perusahaan yang berhasil dalam memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional perusahaan

tersebut sehingga mampu membayar kewajibannya dengan baik.

Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati, 2019 dengan hasil penelitian *DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham*.

4. Earning Per Share (EPS) berpengaruh secara parsial Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan sektor makanan dan minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai sig. = 0,133 lebih besar dari 0,05 dengan demikian *Earning Per Share (EPS)* secara parsial tidak mempengaruhi terhadap Harga Saham pada Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019.

Artinya besar kecilnya nilai *Earning Per Share (EPS)* dalam perusahaan tersebut belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa variabel EPS tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga saham pada Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019.

Perusahaan sering kali tidak membagikan keuntungan yang diperoleh dalam bentuk dividen kepada pemegang saham, dimana tujuan para investor menanamkan modalnya selain mengharapkan return yang diperoleh dari capital gain adalah untuk mendapatkan return yang diperoleh dari dividen. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019 tidak membagikan dividen, misalnya dikarenakan keadaan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang serius sehingga tidak memungkinkan untuk membayar

dividen, ataupun adanya kebutuhan dana yang sangat besar karena investasi yang sangat menarik sehingga harus menahan seluruh pendapatan untuk membelanjai investasi tersebut.

Akan tetapi kebanyakan dari pemegang saham lebih menyukai pembayaran dividen pada saat ini dari pada menundanya, karena dengan pembayaran dividen sekarang maka penerimaan uang tersebut sudah pasti, sedangkan apabila ditunda ada kemungkinan bahwa apa yang diharapkan meleset. Oleh karena itu para investor menilai bahwa EPS yang tinggi belum tentu dapat memberikan return yang diinginkan sehingga tidak bisa digunakan untuk memprediksi harga saham.

Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati, 2019 dengan hasil penelitian EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Variabel Berpengaruh Dominan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai Standardized Coefficients sebesar 0,319, kemudian *Return on equity* (ROE) memiliki nilai sebesar 0,519, *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai sebesar 0,035 dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai sebesar 0,166. Dengan demikian variabel yang berpengaruh dominan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan sektor makanan dan minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019 adalah variabel *Return on equity* (ROE). Jika ROE perusahaan semakin meningkat, maka investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan hal ini akan berdampak positif pada kenaikan harga saham perusahaan

Kesimpulan

Variabel penelitian terdiri dari Ukuran Perusahaan, *Return On Equity* (ROE) *Debt To Equity Ratio* (DER) *Earning Per Share* (EPS) dan juga harga saham. Berdasarkan rumusan masalah, telaah pustaka, hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Ukuran Perusahaan, *Return On Equity* (ROE) *Debt To Equity Ratio* (DER) *Earning Per Share* (EPS) Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia

Ukuran Perusahaan, *Return on equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan juga *Earning Per Share* berpengaruh secara serentak terhadap harga saham

2. Ukuran Perusahaan, *Return On Equity* (ROE) *Debt To Equity Ratio* (DER) *Earning Per Share* (EPS) Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia
 - a. Ukuran Perusahaan Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia
 - b. *Return On Equity* (ROE) Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia
 - c. *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia
 - d. *Earning Per Share* (EPS) tidak Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia

3. Variabel Berpengaruh Dominan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia

Variabel yang berpengaruh dominan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan sektor makanan dan minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019 adalah variabel *Return on equity* (ROE)

Saran

1. Bagi perusahaan

Manajemen perlu memperhatikan kualitas laporan keuangan maupun meningkatkan kinerja keuangannya khususnya ukuran perusahaan dan juga *Return on equity* (ROE) agar dapat membantu investor untuk lebih mengetahui, sehingga para investor tertarik untuk melakukan investasi di Perusahaan sektor makanan dan minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

2. Bagi investor

Bagi investor yang akan membeli saham sebaiknya mempertimbangkan terlebih dahulu mengenai informasi-informasi perusahaan, selain itu melihat kembali laporan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun yang telah di publikasikan oleh perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk dijadikan bahan dasar pertimbangan sebelum melakukan pembelian saham atau berinvestasi. Kemudian lebih memperhatikan ukuran perusahaan dan juga *Return on equity* (ROE)

3. Bagi peneliti selanjutnya

a. Sampel penelitian seharusnya tidak hanya pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia, namun juga seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

b. Penelitian berikutnya diharapkan menambah variable-variabel lain baik variabel fundamental internal perusahaan berupa rasio-rasio keuangan maupun variabel fundamental eksternal perusahaan seperti perubahan, kurs valuta asing, dan inflasi yang dapat mempengaruhi harga saham.

c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah tahun pengamatan, mengingat penelitian ini hanya melakukan pengamatan selama 5 tahun

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji dan Pakarti Piji. 2016. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anoraga. 2016. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Darmadji dan Fakhruddin. 2016. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2017. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : UNDIP.
- Halim, Abdul. 2017. *Analisis Investasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Harahap, S. S. 2017. *Teori Akuntansi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Harnanto. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah*, Yogyakarta : BPFE.
- Hartika Rhamedia. 2015. *Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Akuntansi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di PT. BEI)*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/1614> (Diakses 27 Mei 2020)

- Hery. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta : CAPS.
- Ida Ayu Laksmi Dewi, 2019, Pengaruh Inflasi, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Return Saham Perusahaan Terindeks LQ45. https://www.researchgate.net/publication/334275904_Pengaruh_Inflasi_Profitabilitas_dan_Ukuran_Perusahaan_Pada_Return_Saham_Perusahaan_Terindeks_LQ45 (Diakses 27 Mei 2020)
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Martani, Dwi. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Edisi 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Muh. Fuad Alamsyah, 2019, Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai pasar terhadap harga saham pada sub sektor pertambangan logam dan mineral di bursa efek indonesia (bei). <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN/article/view/5747> (Diakses 27 Mei 2020)
- Ni Putu Saka Hiltari, Sri Rahayu. 2015. *Pengaruh Laba Bersih dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Bandung. Universitas Telkom. <http://e-jurnal.stie-ibek.ac.id/index.php/JIABK/article/view/255/pdf> (Diakses 27 Mei 2020)
- Nurul Karimah. 2017. *Pengaruh arus kas, ukuran perusahaan, laba akuntansi dan nilai buku terhadap harga saham di BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Listing di BEI Tahun 2009-2017)*. Jurnal Ekonomi Manajemen. <https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/204> (Diakses 27 Mei 2020)
- Raharjo, Raharjo. 2015. *Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta : Gajah Mada.
- Revee et al. 2015. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia (Buku Dua)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Rhandhy Ichsan. 2017. *Pengaruh informasi laba, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. WRA, Vol. 1 No. 2. Oktober 2017. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/wra/article/view/2640> (Diakses 27 Mei 2020)
- Sartono, Agus. 2016. *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE.
- Siti Harolina Fatmawati, 2019, Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar Di JII Periode 2015-2017). <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/4199/1/SITI%20HAROLINA.pdf> (Diakses 27 Mei 2020)
- Soemarso S. R. 2017. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta : Salemba Empat.
- Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) Nomor 1*. 2016. *Financial Accounting Standards Board (FASB)*.
- Sudarmadji dan Sularto. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan*. Proceeding PESAT, Vol. 2. <http://repository.gunadarma.ac.id/1540/> (Diakses 27 Mei 2020)

- Sujokodan Soebiantoro. 2016. *Pengaruh Struktur Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 9, No. 1. <http://jmk.petra.ac.id/repository/transfer/MAN07090104.pdf> (Diakses 27 Mei 2020)
- Supangkat, Harry. 2016. *Buku Panduan Direktur Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Susanto. 2016. *Analisis Teknikal di Bursa Efek*. Yogyakarta : STIE YKP.
- Syuaib. 2015. *Pengaruh rasio profitabilitas pada industri perbankan yang go public terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako. Vol. 3, No. 1, Januari 2015. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIMM/article/view/3597> (Diakses 27 Mei 2020)
- Taswan. 2016. *Analisis Pengaruh Insider Ownership, Kebijakan Hutang dan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Serta Faktor yang Mempengaruhinya*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. <http://id-jurnal.blogspot.com/2008/04/analisis-pengaruh-insider-ownership.html> (Diakses 27 Mei 2020)
- Tendelilin. 2015. *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta : BPFE.
- Tjiptono dan Fakhrudin. 2016. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Weston dan Brigham. 2016. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga.